



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3804-3814

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Nova Hardianti, Lely Suryani

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

novahardianti32845@gmail.com*, lely Suryani80@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada sektor konsumen non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Fenomena yang terjadi pada sektor konsumen non-cyclicals mengenai manajemen laba yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, pada tanggal 12 Maret 2019. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 129 perusahaan dengan sampel sebanyak 72 sampel (12 perusahaan X 6 tahun). Sampel di dapat menggunakan metode purposive sampling. Manajemen laba diukur menggunakan model discretionary accrual dengan rumus Model Jones. Sedangkan, beban pajak kini diukur dengan membagi pajak kini dengan total aset tahun lalu, aset pajak tangguhan diukur dengan membagi perubahan aset pajak tangguhan dengan aset pajak tangguhan tahun sekarang, dan kepemilikan institusional diukur dengan membagi total kepemilikan institusional dengan total saham beredar dan dikali 100%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi data panel dan menggunakan data sekunder. Metode analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba, dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Unsur penting yang sering menjadi sorotan dalam laporan keuangan adalah laba, namun, beban pajak yang tinggi sering kali memicu perusahaan untuk memodifikasi laporan keuangan demi memengaruhi persepsi kinerja, baik untuk tujuan fiskal maupun non-fiskal. Dalam konteks ini, praktik manajemen laba diyakini muncul sebagai salah satu strategi yang digunakan manajemen untuk memengaruhi penyajian informasi keuangan agar terlihat lebih menguntungkan. Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk memanipulasi laba yang dilaporkan demi memenuhi target tertentu, seperti ekspektasi investor, bonus manajemen, atau alat untuk menghindari sanksi dari otoritas pajak. Praktik manajemen laba dapat menciptakan kondisi yang kurang transparan, bahkan berpotensi memicu berbagai tindakan tidak etis seperti korupsi, kolusi, dan penyelewengan lainnya yang pada akhirnya merugikan masyarakat luas.

Salah satu contoh fenomena manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di sektor *konsumen non-cyclicals* di Indonesia dapat dilihat pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tanggal 12 Maret 2019. Pada kasus tersebut, berdasarkan Hasil Investigasi Berbasis Nyata Ernst & Young menemukan adanya penggelembungan dana pada akun aset tetap, inventaris dan piutang usaha sebesar Rp 4 triliun, penggelembungan pendapatan sebesar Rp 612 Miliar, penggelembungan pada pos EBITDA Rp 329 Miliar, dan transaksi kepada pihak afiliasi Rp 1,78 juta. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyajikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Salah satu dampak dari kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan adalah timbulnya kerugian besar bagi investor, terutama investor ritel, serta hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen (Gulo dan Mappadang, 2022).

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan di dalam teori agensi merupakan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mengurus

penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Pengaruh agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan suatu wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Simarmata & Saragih, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki wewenang untuk menjalankan bisnis. Oleh karena itu, agen memiliki kebebasan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada *principal*. Ketidaktahuan pihak *principal* mengenai laba dalam laporan keuangan yang sudah dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan menimbulkan asimetri informasi yang mempengaruhi tingkat informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan pihak manajemen.

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1980) menggambarkan tentang kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat tiga hipotesis utama yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, (1) Hipotesis Rencana Bonus, (2) Hipotesis Kontrak Utang, dan (3) Hipotesis Biaya Politik. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasari pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Indriani & Priyadi, 2022).

Dalam kaitannya dengan manajemen laba, teori akuntansi positif memandang bawa beban pajak kini dan aset pajak tangguhan merupakan pos yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari biaya politik ataupun mendapatkan perjanjian bonus atau insentif lainnya. Manajemen dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban untuk mendapatkan aset pajak tangguhan, dan sebaliknya untuk mengurangi beban pajak kini perusahaan. Aset pajak kini muncul karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak belum di kompensasikan, dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan kelebihan pembayaran pajak atau kredit pajak tertentu untuk dikompensasikan dengan kewajiban pajak di masa mendatang.

Hubungan teori keagenan dengan kepemilikan institusional yaitu adanya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor institusional. Sebagai pemegang saham mayoritas, investor institusional memiliki dorongan kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan manajemen, dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh orientasi jangka panjang para institusi yang lebih mementingkan stabilitas perusahaan, sehingga mereka menekan tindakan manipulasi laba yang hanya berfokus pada keuntungan sesaat (Putra, dkk., 2023). Selain itu, tingginya kepemilikan institusional cenderung mengurangi praktik manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional artinya, ruang gerak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin kecil, karena kepemilikan institusional yang besar atau lebih dari 5% mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi dan memonitoring manajemen (Ramadhani, dkk., 2021).

Perrihartini dan Rizal (2024) serta Wibowo dan Nurhayati (2024) yang menemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya beban pajak kini yang dihitung berdasarkan penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak dalam satu periode dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Aulia dan Pernamasari (2024) yang menyatakan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan yang berbanding lurus dengan kewajiban pajak sesuai regulasi yang berlaku dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam memanfaatkan beban pajak kini sebagai instrumen manajemen laba.

Terkait aset pajak tangguhan, temuan Simajuntak (2022) serta Saragih dan Manulang (2022) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan saldo aset pajak tangguhan seringkali menjadi sinyal adanya praktik manajemen laba, dimana perusahaan cenderung memanfaatkan perbedaan temporer antara akuntansi komersial dan fiskal untuk menghindari penurunan laba. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Yanuarizky dkk (2023) yang menemukan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa manajemen mungkin menghindari manipulasi pada akun aset karena menyadari risiko jangka panjang yang dapat mengancam keberlangsungan usaha di masa depan.

Sehubungan dengan kepemilikan institusional, temuan Winarsih, dkk (2023) serta Putri dan Fidiana (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor besar seperti institusi belum tentu menjamin pengawasan yang ketat dan ada kemungkinan investor institusional justru bersikap pasif atau bahkan menyetujui kebijakan manajer dalam mengatur laba demi menjaga stabilitas imbal hasil investasi mereka. Sebaliknya, temuan ini tidak sejalan dengan

Immanuel dan Hasnawati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa investor institusional memiliki peran penting dalam memantau aktivitas manajemen yang lebih efektif daripada investor perorangan, sebab semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan manajemen untuk memanipulasi pelaporan laba.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa topik ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini terfokus pada sektor *consumer non-cyclicals* karena sektor tersebut umumnya terdiri dari perusahaan besar dengan potensi laba yang cukup tinggi. Selaras dengan penjabaran pada latar belakang, studi ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder yang di dapat pada laporan keuangan perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024 sebanyak 219 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan didukung menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Kriteria
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	0	129
2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.	51	78
3.	Perusahaan <i>Consumer Non-cyclicals</i> yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama enam periode 2019-2024.	4	74
4.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang memperoleh laba positif	40	34
5.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang memiliki data lengkap sesuai variabel.	22	12
Jumlah perusahaan yang lolos seleksi			12
Total Tahun penelitian (2019-2024)			6
Jumlah sampel pengamatan selama 6 tahun (16 perusahaan x 6 tahun)			72

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berlandaskan kriteria Tabel 1 diatas diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan periode 2019-2024 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Operasional Variabel

2.1 Manajemen Laba

Untuk menghitung manajemen laba menggunakan model *discretionary accruals* dengan rumus Model Jones sebagai berikut :

a. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

b. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TAC_{it}}{Ait} = \beta_1 \frac{1}{Ait-1} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{Ait-1}$$

c. Menghitung *nondiscretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{Ait-1} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} - \beta_2 \frac{\Delta REC_{it}}{Ait-1} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{Ait-1}$$

d. Menghitung *discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{Ait-1} - NDA_{it}$$

2.2 Beban Pajak Kini

$$BPK = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Total Aset}-1}$$

2.3 Aset Pajak Tangguhan

$$APT = \frac{\Delta APT}{APT}$$

2.4 Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.5 Teknis Analisis Data

2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Creswell (2023) menyebutkan bahwa statistik deskriptif harus menunjukkan skor-skor nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar. Nilai minimal digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data sampel, nilai maksimal digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data sampel, nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata-rata dari data sampel, standar deviasi digunakan untuk mengetahui sebaran data dalam sampel penelitian dan mengindikasikan dengan standar ukuran dari masing-masing variabel (Kartika, dkk., 2023).

2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Septianingrum, dkk., 2022). Teknik ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Rumus persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana, Y adalah variabel dependen, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X_1 adalah variabel independen satu, X_2 adalah variabel independen dua, X_3 adalah variabel independen 3, e adalah *error*.

2.6 Uji Asumsi Klasik

2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya $> 0,05$.

2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi linier antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai koefisien variasi $< 0,90$.

2.6.3 Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat menggunakan *uji white* yang terdapat pada program *Eviews 12*. Data dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai *probability chi-square* pada $Obs * R-Square \geq 0,05$

2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Data dikatakan terbebas dari uji autokorelasi jika nilai $DU < DW < 4-DU$.

2.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Wibowo dan Nurhayati, 2024). Uji ini dilakukan melalui tiga jenis pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji T (parsial).

2.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Septianingrum, dkk., (2022) koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Simarmata dan Joana, 2022). Besar kecilnya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan besar kecilnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

2.7.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji kebenaran hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai F -hitung dengan F -tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ (5%) maka dapat dikatakan variabel bebas (independen) berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat (dependen).
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

2.7.3 Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk menguji variabel terikat secara terpisah atau parsial. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dengan kata lain H_1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 12 perusahaan selama periode 2019-2024, dengan jumlah data observasi yang dianalisis sebanyak 72 data yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah sampel (12) dengan periode pengamatan selama 6 tahun. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap data penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Beban Pajak Kini	Aset Pajak Tangguhan	Kepemilikan Institusional	Manajemen Laba
Mean	0.018.573	-0.053448	0.777229	-0.212427
Median	0.019324	0.015027	0.805329	-0.0184272
Maximum	0.147794	0.901555	1.082255	0.515215
Minimum	-0.045439	-1.270176	0.131797	-0.893371
Std. Dev.	0.037458	0.037458	0.328754	0.198640
Observasi	72	72	72	72

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut.

- a. Variabel beban pajak kini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan selama periode 2019-2024 tercatat sebesar 0.0185735, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0.019324. Selanjutnya, nilai maximum pada PT MLBI tahun 2019 sebesar 0.147794, nilai minimum pada PT CPIN tahun 2019 sebesar -0.045439, dan nilai standar deviasi sebesar 0.037458. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel beban pajak kini (X_1) tinggi disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata dan menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel beban pajak kini bersifat heterogen.
- b. Variabel aset Pajak Tangguhan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan selama periode 2019-2024 tercatat sebesar -0.053448, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0.015027. Selanjutnya, nilai maximum pada PT CPIN tahun 2019 sebesar 0.901555, nilai minimum pada PT MYOR tahun 2024 sebesar -1.270176, dan nilai standar deviasi sebesar 0.328754. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel aset pajak tangguhan (X_2) tinggi disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata dan menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel aset pajak tangguhan bersifat heterogen.

- c. Variabel kepemilikan Institusional mempunyai nilai rata-rata (*mean*) selama periode 2019-2024 tercatat sebesar 0.777229, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0.805329. Selanjutnya, nilai maximum pada PT SMAR tahun 2019 sebesar 1.082255, nilai minimum pada PT GGRM tahun 2019 sebesar 0.131797, dan nilai standar deviasi sebesar 0.198640. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel kepemilikan institusional (X3) rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata dan tidak menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel kepemilikan institusional bersifat homogen.
- d. Variabel manajemen laba mempunyai nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba selama periode 2019-2024 tercatat sebesar -0.212427, dengan nilai tengah (*median*) sebesar -0.184272. Selanjutnya, nilai maximum pada PT EPMT tahun 2019 sebesar 0.515219, nilai minimum pada PT GGRM tahun 2022 sebesar -0.893371, dan nilai standar deviasi sebesar 0.226378. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel manajemen laba (Y) tinggi disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata dan menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel manajemen laba bersifat heterogen.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.566500	(11,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.817523	11	0.0000

Berlandaskan hasil pengujian tabel 3 diperoleh nilai prob *cross-section F* $0.0000 < 0,05$. Maka model yang terpilih digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	12.703313	3	0.0053

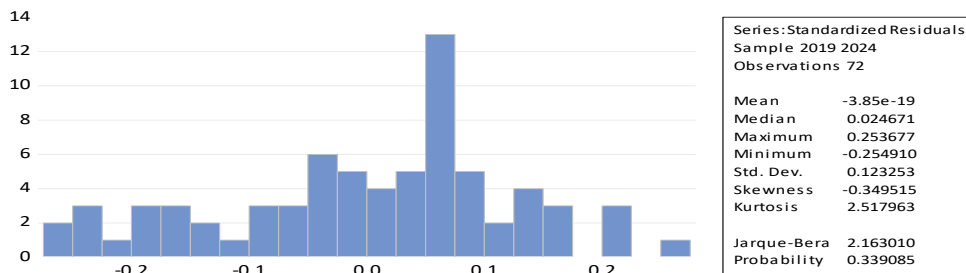
Berlandaskan hasil pengujian tabel 4 diperoleh nilai prob *cross-section random* $0.0053 < 0.05$. Maka model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.3 Kesimpulan Pengujian Model

Berlandaskan pengujian terhadap kedua model regresi data panel, Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini, maka tidak perlu dilakukan uji lanjutan yaitu uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Perrihartini dan Rizal, 2024).

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berlandaskan hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai *Probability* sebesar $0.339085 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.019479	0.023558
X2	-0.019479	1.000000	0.022586
X3	0.023558	0.022586	1.000000

Berlandaskan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 6, menunjukkan hasil koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (independen) $< 0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null Hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.753290	Prob. F(9,62)	0.6591
Obs*R-squared	7.097040	Prob. Chi-Square(9)	0.6270
Scaled explained SS	11.92025	Prob. Chi-Square(9)	0.2178

Berlandaskan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square* uji heteroskedastisitas uji *white* $0.6270 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.122394	R-squared	0.905856
Mean dependent var	-0.342853	Adjusted R-squared	0.882733
S.D. dependent var	0.316999	S.E. of regression	0.137559
Sum squared resid	1.078587	F-statistic	39.17540
Durbin-Watson stat	2.127753	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil uji DW yang telah dilakukan didapatkan hasil *Durbin-Watson stat* sebesar 2.1277. Penelitian ini memiliki data penelitian (n) sejumlah 12 data dan memiliki 3 variabel independen (k), maka berdasarkan acuan tabel *durbin watson* dengan signifikansi 5% mendapatkan hasil DU sebesar 1.8640 dan 4 - DU sebesar 2.1360, sehingga diperoleh hasil sesuai kriteria yaitu $DU < DW < 4 - DU$ atau $1.8640 < 2.1277 < 2.1360$. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi (Setiawati dan Mahpudin, 2024).

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Regresi Data Panel

Tabel 8 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108490	0.224839	0.482522	0.6313
X1	-1.244379	0.476990	-2.608818	0.0116
X2	-0.064867	0.035564	-2.537476	0.0139
X3	-0.387622	0.289134	-1.340634	0.1854

Berlandaskan tabel diatas maka hasil persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Manajemen Laba} = 0.108490 - 1.244379 \cdot X1 - 0.064867 \cdot X2 - 0.387622 \cdot X3$$

Konstanta sebesar 0.108490 memberikan penjelasan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional bernilai 0, maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.108490. Koefisien regresi beban pajak kini (X1) sebesar -1.244379 menunjukkan arah negatif yang artinya jika beban pajak kini (X1) naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar -1.244379 Koefisien regresi aset pajak tangguhan (X2) sebesar -0.064867 menunjukkan arah negatif yang artinya jika aset pajak tangguhan (X2) memiliki kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar -0.064867. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X3) sebesar -0.387622 menunjukkan arah negatif yang artinya jika kepemilikan institusional (X3) memiliki kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar -0.387622.

3.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.122394	R-squared	0.905856
Mean dependent var	-0.342853	Adjusted R-squared	0.882733
S.D. dependent var	0.316999	S.E. of regression	0.137559
Sum squared resid	1.078587	F-statistic	39.17540
Durbin-Watson stat	2.127753	Prob(F-statistic)	0.000000

Berlandaskan tabel 10, uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.882733 atau sebesar 88,27%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 88,27% sisanya 11,73 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.4.3 Uji F

Tabel 10 Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.122394	R-squared	0.905856
Mean dependent var	-0.342853	Adjusted R-squared	0.882733
S.D. dependent var	0.316999	S.E. of regression	0.137559
Sum squared resid	1.078587	F-statistic	39.17540
Durbin-Watson stat	2.127753	Prob(F-statistic)	0.000000

Berlandaskan hasil uji F pada tabel 11, menunjukkan nilai Prob(*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan institudional bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.4.4 Uji T

Tabel 11 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108490	0.224839	0.482522	0.6313
X1	-1.244379	0.476990	-2.608818	0.0116
X2	-0.064867	0.035564	-2.537476	0.0139
X3	-0.387622	0.289134	-1.340634	0.1854

Hasil uji parsial menunjukkan bahwasanya variabel beban pajak kini memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0116 < 0,05$, artinya beban pajak kini secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0139 < 0,05$, artinya, aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0.1854 > 0,05$, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5 Pembahasan Penelitian

3.5.1 Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Hasil studi mengenai Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba dapat dilihat dari hasil uji T (parsial) didapatkan bahwasanya beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0.0116 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak kini menjadi faktor pendorong utama bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, dimana perusahaan cenderung memanfaatkan kebebasan memilih kebijakan akuntansi untuk mengecilkan laba demi menekan jumlah pajak yang harus dibayar.

3.5.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil studi mengenai Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba dapat dilihat dari hasil uji T (parsial) didapatkan bahwasanya aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0.0139 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan sering digunakan oleh manajemen untuk mengatur besar kecilnya laba perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perhitungan aset pajak tangguhan sangat bergantung pada estimasi laba di masa depan yang bersifat subjektif, sehingga pihak manajemen memiliki ruang untuk melakukan penyesuaian demi kepentingan tertentu, seperti menurunkan laba berjalan dengan cara meningkatkan cadangan penilaian.

3.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil studi mengenai Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dapat dilihat dari hasil uji T (parsial) didapatkan bahwasanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai

signifikansi sebesar $0.1854 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memengaruhi praktik manajemen laba. Secara teoritis, investis besar seperti dana pensiun atau asuransi seharusnya berperan sebagai pengawas (*monitoring*) tangguh bagi perusahaan. Namun pada sektor *consumer non-cyclicals*, fungsi pengawasan ini ternyata tidak cukup kuat untuk menghadapi ambisi manajer dalam melakukan rekayasa laba demi mengejar bonus atau menghindari biaya politik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan: 1). Berdasarkan uji F, variabel beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan pola manajemen laba perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, model penelitian yang digunakan sudah tepat karena beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional memberikan kontribusi dalam memengaruhi terjadinya manajemen laba. 2). Secara parsial, beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. 3). Secara parsial, aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 4). Secara parsial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Referensi

1. Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11-23.
2. Alfikih, G. I., & Widiyati, D. (2025). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISK MANAGEMENT COMMITTEE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 10(1), 63-74.
3. Aminah, S., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
4. Aulia, F., & Pernamasari, R. (2025). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(1), 75-84.
5. Cresswell, J. (2023). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
6. Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021, March). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 551-560).
7. Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162-175.
8. Hamdi, H., & Utami, T. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1050-1068.
9. Muljono, D., & Wicaksono, B. (2009). Akuntansi Pajak Lanjutan. Yogyakarta: Andi Offset.
10. Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585-1594.
11. Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Dan Pergantian Ceo Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
12. Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). Deteksi manajemen laba: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan free cash flow (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51-63.
13. Komalasari, N., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Kebijakan Deviden, Dan Tax Planning Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 430-438.
14. Perrihatini, E., & Rizal, A. S. (2024). PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9(1).
15. Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98-107.
16. Puspito, G. W. C., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1491-1506.
17. Putra, I. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas Dan Penerapan IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
18. Putri, S. A. M., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, perencanaan pajak dan tax avoidance terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
19. Ramadhani, S., Thamrin, H., & Basmalah, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2169-2182.
20. Riani, D., Rumiasih, N. A., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77-89.